

**POPULARITAS TARI PIRING DI ATAS PECAHAN KACA
DI SANGGAR SENI TARI DAN MUSIK SYOFYANI
KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Sendratasik*



Oleh:

**Afni Rachmawati
NIM: 12464/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

Nama : Afni Rachmawati

NIM/TM : 12464/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



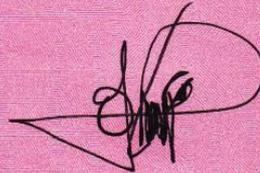
Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari
dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

Nama : Afni Rachmawati
NIM/TM : 12464/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	1 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	3 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afni Rachmawati
NIM/TM : 12464/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Afni Rachmawati
NIM/TM. 12464/2009

ABSTRAK

Afni Rachmawati. (2009/12464). “Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat”

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Piring di Atas Pecahan Kaca Syofyani. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang dipagunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, kamera foto, handy cam, tape recorder dan kaset sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan study kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tari ini menceritakan tentang kegiatan masyarakat Minangkabau yang biasa hidup dengan bertani dan bercocok tanam, dimana pada gerak tari ini terdapat makna mulai dari masa bertani hingga tiba pada masa panen yang di sambut oleh masyarakat Minangkabau dengan bersuka cita. Tari piring ini menjadi semakin cukup populer dengan instrumen pendukung tari seperti properti kaca yang di pijak penari dan terbuat dari beling.

Tari Piring di atas pecahan kaca Syofyani adalah merupakan sebuah tari yang telah ada di kota Padang sejak tahun 1962. Tari piring di atas pecahan kaca digarap oleh seniman asal Minangkabau Sumatera Barat yaitu Syofyani Yusaf. Dengan adanya campur tangan dari seniman Minngkabau yang bernama Syofyani Yusaf ini, dalam hal mempertahankan hingga peneyempurnaan tari piring, baik itu dalam segi garapan, musik dan properti, tari piring di atas pecahan kaca Syofyani ini menjadi lebih dikenal masyarakat dan lebih populer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa popularitas tari piring di atas pecahan kaca memang tidak diragukan lagi. dapat disimpulkan bahwa keberadaan tari piring di atas pecahan kaca telah populer dan diakui oleh masyarakat Kota Padang. Sebagai bukti bahwa tarian ini diakui oleh masyarakat adalah karena tari ini dapat diterima oleh masyarakat dan telah pula digunakan oleh masyarakat dalam acara-acara tertentu.

KATA PENGANTAR



Bismillah hirrahmannirrahim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A. pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
2. Ibu Susmiarti, SST., M. Pd. pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Silwadri dan Ibunda Dra Hasnawati M.Si , penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Padang , Agustus 2015

Afni Rachmawati
2009/12464

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari	7
2. Tari Kreasi.....	8
3. Eksistensi Tari.....	9
4. Nilai-nilai.....	11
5. Popularitas.....	11

B. Penelitian Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Lokasi Penelitian	16
D. Jenis Data	16
E. Instrumen Penelitian.....	17
F. Teknik Pengumpulan Data.....	18
G. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	23
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
a). Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat	23
b). Gambaran Umum Kota Padang.....	27
1. Sejarah Berdirinya Kota Padang	27
2. Kondisi Geografis Kota Padang.....	31
2. Gambaran Umum Sanggar Syofyani	33
a. Sejarah Berdirinya Sanggar Syofyani	33
b. Pandangan Masyarakat Terhadap Sanggar Syofyani.....	35
3. Gambaran Umum Tari Piring di Atas Pecahan Kaca.....	45

a. Latar Belakang Proses Penggarapan Tari Piring di Atas Pecahan Kaca	45
b. Elemen-elemen Tari Piring di Atas Pecahan Kaca	49
1. Gerak Tari Piring di Atas Pecahan Kaca.....	52
2. Musik Tari Piring di Atas Pecahan Kaca	61
3. Kostum Tari Piring di Atas Pecahan Kaca.....	66
4. Properti Tari Piring di Atas Pecahan Kaca	68
5. Penari.....	69
6. Tempat dan Waktu Pertunjukan.....	69
7. Pola Lantai	70
4. Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca.....	70
B. Pembahasan.....	78

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Letak Lokasi Sanggar Syofyani	38
2. Gerak Silat Laki-laki	55
3. Gerak Silat Laki-laki	56
4. Gerak Maanta Juadah	57
5. Gerak Inti	57
6. Gerak Inti	58
7. Gerak Inti	59
8. Gerak Klimaks Pemijakan Kaca	60
9. Pupuik	63
10. Bansi	63
11. Talempong	64
12. Suling	64
13. Gandang	65
14. Gitar Bass	65
15. Properti Beling (Kaca)	68
16. Penari Tari Piring Syofyani	69
17. Pertunjukan Tari Piring Syofyani di Kantor Gubernur	73
18. Pertunjukan Tari Piring Syofyani di Inna Muara	73
19. Schadule Pertunjukan Sanggar Syofyani (Agenda Mingguan Sanggar Syofyani)	74

20. Workshop Tari Piring Syofyani	75
21. Workshop Tari Piring Syofyani.....	76
22. Media Cetak Padang Ekspres.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah suatu produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan merupakan suatu perwujudan sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Setiap suku bangsa atau suatu kelompok masyarakat mempunyai berbagai macam corak khas budaya masing-masing. Masyarakat Minangkabau seperti suku lainnya memiliki adat istiadat dan corak kebudayaan yang berbeda dengan suku bangsa daerah lainnya.

Daerah Minangkabau dikenal sebagai nama yang mengandung pengertian kebudayaan. Sedangkan Sumatera Barat adalah suatu sebutan nama yang menunjukkan daerah administrasi. Sama seperti adat dan budaya yang ada di daerah lainnya, Minangkabau memiliki adat dan budaya setempat yang tidak kalah menariknya dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Ada beberapa bentuk kesenian yang dapat dipertahankan eksistensinya melalui cara memperkenalkan dan mempopulerkan kesenian tersebut yang kemudian juga dapat berpengaruh terhadap kelestarian budaya Minangkabau, salah satunya adalah seni tari. Sanggar-sanggar seni memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya tarian yang dimiliki daerah setempat, terutama dalam menjaga eksistensi dan popularitas tari itu sendiri. Dalam pelestarian budaya daerah keberadaan sanggar seni memiliki andil yang cukup

kuat sebagai sarana atau media dalam menjaga eksistensi kesenian-kesenian yang dimiliki oleh daerah itu sendiri sehingga kesenian-kesenian itu menjadi populer di mata masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri.

Sanggar merupakan tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah atau ruangan yang diatur dengan baik untuk mengajarkan sesuatu, atau tempat untuk kegiatan seni tari, seni lukis dan sebagainya (KBBI, 2011 ; 1221).

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian sanggar yang peneliti maksud adalah, suatu tempat pendidikan nonformal yang bergelut dibidang seni tari, tempat berkreatifitas, pengembangan bakat dan wawasan dalam menari. Salah satu Sanggar seni yang sudah lama ada di daerah Sumatera Barat adalah Sanggar seni tari dan musik Syofyani. Peneliti memilih sanggar seni tari dan musik Syofyani sebagai tempat penelitian dan memilih tari piring Syofyani sebagai objek penelitian adalah karena didasari atas kepopuleran tari Piring Syofyani ini yang telah banyak dan telah mampu mengangkat nama budaya Minangkabau sebagai kebudayaan lokal atau kebudayaan daerah setempat di mata masyarakat baik di dalam maupun di luar Negeri melalui kesenian lokal yang dimiliki khususnya seni tari, yaitu tari Piring di atas pecahan kaca dan sanggar seni tari dan musik Syofyani sebagai media perantara juga memiliki andil cukup besar dalam menyalurkan kesenian lokal sehingga tari ini populer baik di dalam maupun di luar Negeri. Selain itu juga sanggar seni tari dan musik Syofyani sebagai sanggar yang sudah ada atau sudah berdiri cukup lama di daerah Sumatera Barat, yang karena ke eksisan

sanggarnya mampu memicu kemunculan sanggar-sanggar seni baru lainnya yang berdiri setelahnya. Tari-tari di sanggar seni Syofyani telah banyak dipergunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran kesenian di sekolah-sekolah maupun dipakai sebagai bahan ajar perkuliahan di tingkat perguruan tinggi di Sumatera barat, salah satu contohnya adalah Universitas Negeri Padang. Selain itu Sanggar seni tari dan musik Syofyani juga telah banyak membantu pengajaran seni tari daerah Minangkabau dengan cara mengkasetkan dan membuat VCD bahan ajar tari yang telah banyak di perjualbelikan di daerah Sumatera barat khususnya.

Sanggar Syofyani adalah sebuah sanggar seni yang sudah menampakkan perannya di dunia seni tari baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional dan telah berkiprah selama kurang lebih 51 tahun. Sanggar Syofyani adalah sebuah sanggar yang berbentuk organisasi yang didirikan pada tanggal 15 Februari 1968 di Jalan Sudirman No. 58 di Bukittinggi. Lalu pada tahun 1982 sanggar ini berdomisili di Jalan Nuri No. 07 di Air Tawar Selatan kota Padang. Sanggar ini didirikan oleh Syofyani Yusaf bersama mendiang suami beliau Yusaf Rachman. Syofyani sebagai pendiri yang sekaligus adalah pencipta tari kreasi Minangkabau, adalah ibu Syofyani yang memberikan dedikasi tinggi dalam pengembangan dan pelestarian tari daerah Minangkabau. Sanggar seni Syofyani ini cukup eksis mengungkap tari tradisi Minangkabau sebagai ide garapan dalam karya-karya tarinya. Darah seniman yang mengalir pada Syofyani adalah keturunan dari ayah beliau yaitu Bustamam Sutan Makmur. Banyak karya tari kreasi yang

telah diciptakan sanggar seni tari dan musik Syofyani, seperti tari Payuang, tari Indang, tari Pasambahan, tari Rambun Pamenan (fragmentasi/dramatari) dan tari Piring. Karyanya telah sering ditampilkan dan mendapat penghargaan di luar Negeri, dimana karya tersebut mendapat penghargaan medali emas di Malaysia, Festival Tari dan Musik Rakyat Sedunia di Eropa (Deni Amelia, 2012).

Di antara tari yang ada di sanggar seni tari dan musik Syofyani ini salah satu tari yang sangat populer dan sering ditampilkan baik di dalam maupun di luar negeri adalah tari piring di atas pecahan kaca. Tari Piring di atas pecahan kaca Syofyani pernah mendapat penghargaan Expo di Canada dan Festival Folkrico International de Extremadura di Spanyol.

Tari Piring di atas pecahan kaca milik sanggar seni tari dan musik Syofyani biasanya ditarikan oleh sembilan orang penari, empat orang penari laki-laki dan empat orang penari perempuan, ditambah satu orang penari lagi untuk prosesi pemijakan kaca pada klimaks tari piring di atas pecahan kaca ini. Tari piring di atas pecahan kaca ini masih menggunakan iringan musik tradisi yang alat musik pengiring tarinya antara lain adalah talempong, gandang, suliang, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka timbul lah pertanyaan bagi peneliti tentang kenapa tari piring di atas pecahan kaca ini lebih populer dari tari lain? Apa keunikannya? Mengapa tari piring di atas pecahan kaca ini sering ditampilkan dan bagaimana upaya sanggar seni tari dan musik Syofyani dalam menjaga eksistensi dan popularitas tari Piring ini? Oleh sebab itu

penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkapkan popularitas tari Piring di sanggar seni tari dan musik Syofyani kota Padang Sumatera barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kontribusi Sanggar seni dalam usaha mempertahankan kelestarian budaya lokal melalui seni tari, yaitu tari piring di atas pecahan kaca yang ada di Sanggar seni tari dan musik Sofyani sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Beberapa masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Popularitas tari piring di atas pecahan kaca di sanggar seni tari dan musik Syofyani.
2. Upaya sanggar dalam mempertahankan eksistensi dan popularitas tari piring di atas pecahan kaca
3. Peranan sanggar terhadap budaya daerah melalui upaya mempertahankan salah satu aset budaya lokal seperti seni tari, dalam penelitian ini khususnya tari piring di atas pecahan kaca di sanggar seni tari dan musik Syofyani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas, akan tetapi agar permasalahan tidak meluas dan agar permasalahan mencapai sasaran yang di inginkan serta agar penelitian lebih terarah maka permasalahan ini perlu dibatasi. Penelitian ini di batasi pada

Popularitas tari piring di atas pecahan kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana popularitas tari piring di atas pecahan kaca di sanggar seni tari dan musik Syofyani kota Padang Sumatera barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan, mengungkapkan dan mendiskripsikan mengenai popularitas tari piring di atas pecahan kaca di sanggar seni tari dan musik Syofyani kota Padang Sumatera barat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan terlebih dahulu dan memperhatikan masalah penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa, dapat menambah referensi karya ilmiah tentang kontribusi kesenian daerah khususnya seni tari dalam upaya peningkatan pelestarian budaya daerah setempat.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri, yang baru memulai belajar meneliti dan menulis karya ilmiah.

3. Bagi penelitian berikutnya, sebagai bahan rujukan dan pembuka wacana.
4. Sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi pustaka Jurusan Sendratasik FBS UNP, serta sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Bagi pemerintah kota Padang, bisa dijadikan sebagai dokumentasi yang membantu untuk dapat terus melestarikan kebudayaan seni tari daerah setempat yang dimiliki masyarakat

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk tempat berpijak dalam mengemukakan serta menjelaskan masalah yang akan ditulis berdasarkan hasil pemikiran para ahli yang bisa membantu dalam memecahkan masalah yang akan ditulis.

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan “Popularitas Tari Piring di Atas Pecahan Kaca di Sanggar Seni Tari dan Musik Syofyani Kota Padang Sumatera Barat” maka digunakan beberapa teori yang dapat di jadikan landasan berfikir.

1. Pengertian Tari

Menurut La Meri (1986: 88) “Tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tari. Tetapi tidak semua gerak adalah tari dan setiap gerak belum tentu dikatakan atau dianggap tari ”

Menurut Soedarsono (1977: 17-18) pengertian tari adalah:

“Ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang adadi dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didomunir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula oleh rasa dan emosi.”

Berdasarkan pengertian tari menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang terbentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya gerak tari itu sendiri.

2. Tari Kreasi

Tari Kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari suatu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, tata rias, dan busananya juga merupakan hasil dari modifikasi tari tradisi. Bentuk tari yang lebih baru lagi misalnya tari pantomin (gerak patah-patah penuh tebakan), operet (mempertegas lagu an cerita), dan kontemporer (gerak ekspresif spontan, terlihat tak beraturan tapi terkonsep).
Contoh : Tari Oleg Tambulilingan, tari tenun, tari wiranata, tari panji semirang (Bali), tari kijang, tari angsa, tari kupu-kupu, tari merak (Jawa), tari pattenung, tari pandandang, tari bosara, tari lebonna (Sulawesi Selatan)

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Menurut Endang Caturwati pengertian tari kreasi baru adalah:

“merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru (2007 : 165).”

Selain itu, 17 pengertian tentang tari kreasi baru juga dipaparkan oleh Arthur S Nalan sebagai berikut :

“Hasil ciptaan – ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (1996 : 11).”

Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern.

3. Eksistensi Tari

Dalam penelitian tari Piring di Sanggar Syofyani ini yang menjadi kajian utama adalah tentang popularitas tari Piringnya. Biacara mengenai popularitas tidak lepas dari adanya eksistensi atau keberadaan tari nya yang diakui atau diterima oleh umum. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian eksistensi.

Eksistensi (ek-sis-ten-si) artinya hal berada ; keberadaan : partai-partai yang - - nya memang tidak dapat dipertahankan lagi, dipersilahkan mundur

dari peraturan politik (<http://kbbi.web.id/eksistensi>). Sedangkan pengertian eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 208) adalah keberadaan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996 : 375) menyebutkan bahwa eksistensi mengandung pengertian (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti. Yang dapat disimpulkan dalam pengertian eksistensi di atas adalah, bagaimana tari Piring Syofyani di kota Padang Sumatera Barat tetap bertahan dan populer di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Eksistensi tari dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana “dia” ada, berkembang dan apakah kesenian tersebut diterima dalam masyarakat. Eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat. Biasanya aktivitas tersebut berdampak kepada kepentingan orang lain, baik dari segi social, budaya, politik dan ekonomi

“Seni tari lahir sebagai media atau perantara untuk melukiskan dan mengekspresikan perasaan jiwa manusia yang tujuan awalnya adalah untuk kegembiraan atau hiburan, juga untuk sarana upacara. Kemudian keberadaan tari ini berkembang menjadi salah satu bentuk tontonan atau pertunjukan.” (Supardjan dan I Gusti Ngurah Supartha, 1982: 17-20).

Berdasarkan pendapat di atas eksistensi tari yang di maksud peneliti adalah, merupakan keberadaan tari yang sejak awal terciptanya hingga saat ini tetap ada, terjaga, dan berkembang, baik akibat andil masyarakat maupun

sanggar khususnya dalam mempertahankan eksistensi tari demi terjaganya popularitas tari itu sendiri sebagai aset budaya lokal yang patut dan perlu dipertahankan.

4. Nilai-nilai

Kluckhohn (dalam Koentjaraningrat, 1985: 190-191) menjelaskan setiap kebudayaan yang dimiliki oleh suku bangsa di dunia mengenal lima masalah dasar dalam sistem budaya yang mereka miliki. Kelima masalah dasar tersebut menjadi acuan dalam melihat bagaimana manusia menempatkan sistem nilai dalam kehidupannya. Lima masalah dasar dalam konsepsi Kluckhohn tersebut adalah:

(1) masalah mengenai hakikat dari hidup manusia, (2) masalah hakikat dari karya manusia, (3) masalah mengenai hakikat kedudukan manusia dengan alam sekitarnya, (4) masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan (5) masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.

5. Pengertian Popularitas

a. Pengertian Popularitas

Popularitas berarti ketenaran (Partanto, 2001: 601). Popularitas berasal dari kata populer, artinya dikenal dan disukai banyak orang. (Poerwadarminta, 2006: 907).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia popularitas berarti ketenaran yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 2006:769). Popularitas mempunyai arti yang sama dengan *familiarity*. *Familiarity* artinya sering terlihat atau sudah terkenal. Prinsip *familiarity* dicerminkan dalam peribahasa Indonesia, “*Kalau tak kenal, maka tak sayang*”. Dimana kaitannya dengan popularitas tari ialah tari tersebut sering terlihat digunakan pada acara-acara tertentu. Maksudnya tari piring di atas pecahan kaca sudah sering terlihat pada acara-acara tertentu, sudah sering digunakan oleh pengguna tari atau sudah sering dilihat oleh masyarakat sehingga terkenallah tari tersebut dan dapat dikatakan tari tersebut telah populer.

Dalam buku Ilmu Komunikasi terdapat kalimat yang mengatakan “*He doesn’t communicate what he says, he communicates what he is*”. Artinya ia (komunikator) tidak dapat menyuruh pendengar hanya memperhatikan apa yang ia katakan namun pendengar juga akan memperhatikan siapa yang mengatakan (Riswandi, 2009:129).

B. Penelitian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. Deni Amelia, (2012/Skripsi) meneliti tentang: “Upaya Sanggar Syofyani dalam Pelestarian Tarian Minang Kabau di Sumatera Barat”. Skripsi ini membahas tentang upaya Sanggar Syofyani dalam pelestarian tarian

Minangkabau di Sumatera Barat. Melalui pelatihan secara kontiniu dan pertunjukan maka tari-tari yang berada di Minangkabau dapat terus terjaga pelestariannya dan juga dapat dikenali oleh masyarakat pencinta seni khususnya tarian Minangkabau. Dengan demikian di sanggar Syofyani telah terlihat pelestarian tarian Minangkabau dengan cara pengkaderannya yaitu merekrut anggotanya dengan cara mengambil anggotanya yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sanggar Syofyani untuk menjadi pelatih. Maka terwujudlah upaya pelestarian tarian Minangkabau dengan cara pembinaan tari dengan pengkaderan pelatih untuk anggota tari di dalam dan di luar sanggar. Dalam penelitiannya terdapat hal yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Ade Irwan Putra, (2012) meneliti tentang: “Bentuk Penyajian Taleno Sanggar Syofyani Dalam Acara Pesta di Kota Padang”. Skripsi ini membahas tentang bentuk penyajian taleno di sanggar Syofyani yang merupakan salah satu unsure pendukung tari di sanggar ini yakni sebagai music iringan tari.

Kedua penelitian relevan di atas meneliti tentang sanggar yang sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sanggar Syofyani tetapi dengan objek yang berbeda. Skripsi di atas dapat membantu dalam memberikan informasi awal kepada peneliti dalam pembahasan tentang sanggar Syofyani.

3. Tri Rahayu Zulviana, (2014) meneliti tentang: “Eksistensi Kesenian Kuda Lumping di Daerah Alang Lawas Jorong Parak Lubang Kenagarian

Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Skripsi ini membahas tentang eksistensi seni pertunjukan kuda lumping yang mendeskripsikan bahwa kesenian kuda lumping masih sangat eksis, terbukti dalam setiap acara keramaian baik upacara adat maupun acara resmi pemerintahan di kecamatan Lareh Sago Halaban.

Skripsi ini membahas masalah eksistensi yang berhubungan dengan yang diteliti atau berkaitan dengan yang diteliti yaitu tentang popularitas dan skripsi ini dapat pula untuk dijadikan perbandingan dalam membantu penelitian.

Dari penelitian relevan di atas tidak ada objek penelitian yang sama dengan yang diteliti kecuali tempat sanggar yang akan diteliti yakni sanggar seni Syofyani. Penelitian tersebut bermanfaat untuk menemukan informasi-informasi yang dapat membantu peneliti dalam melangsungkan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

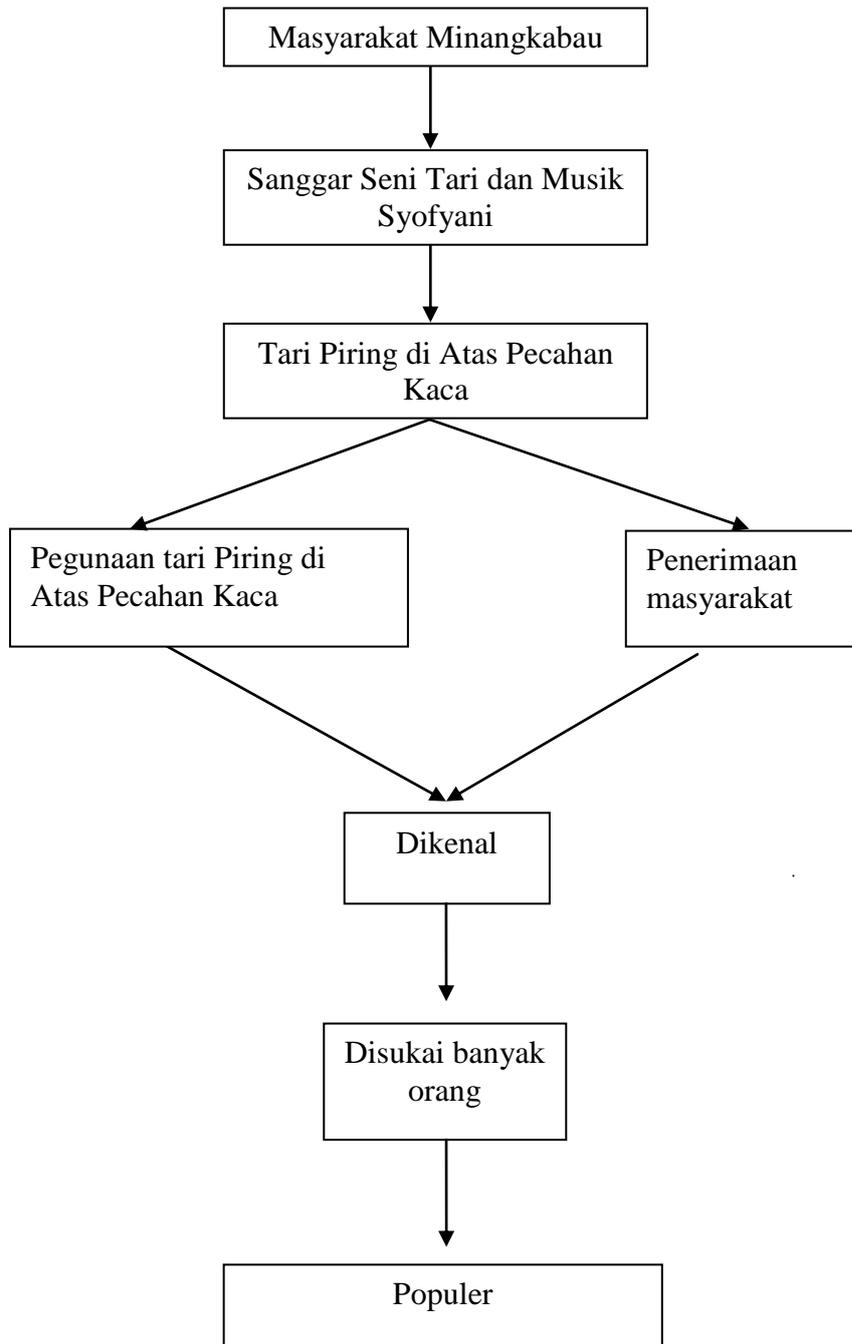
Tari bisa dijadikan sebagai sebuah seni pertunjukan untuk menyampaikan sebuah maksud ataupun pesan dari sebuah cerita. Untuk Popularitas tari piring di atas pecahan kaca, sanggar seni tari dan musik Syofyani mengupayakan mempertahankan popularitas tari piring di atas pecahan kaca agar tari piring di atas pecahan kaca tetap menarik dan diminati khalayak ramai

baik di dalam maupun di luar Negeri sebagai asset budaya daerah lokal atau budaya setempat yang dimiliki oleh Minangkabau.

Melalui aktivitas-aktivitas sanggar, sanggar Syofyani yang berada tepat di pusat kota Sumatera barat terus mengupayakan mempertahankan popularitas tari Piring dengan tujuan supaya tari piring ini terjaga keberadaannya dengan cara mempopulerkan tari Piring tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagai mana terdapat dalam skema berikut ini

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang popularitas tari piring di atas pecahan kaca Syofyani, bahwa tari piring di atas pecahan kaca Syofyani memang telah populer di kalangan masyarakat terbukti dari tingginya permintaan dan penerimaan masyarakat. Hal itu juga terbukti tidak hanya di dalam bahkan di luar, permintaan akan tari piring lebih banyak dibandingkan tari lainnya yang ada di sanggar Syofyani. Di luar selalu di minta tari piring di atas pecahan kaca, karena memang sudah populer.

Permintaan akan tari piring di atas pecahan kaca Syofyani sangatlah tinggi, baik di dalam begitu juga di luar. Umumnya diminta, misalnya sebagai contoh pada acara di Keguburnan permintaan tari piring harus selalu ada, tidak masalah tari lain tidak ada yang penting tari piring harus ada. Diketahui bahwa tari piring di atas pecahan kaca ini lebih diminati karena aksi panggungnya yang cukup menegangkan.

Sanggar Syofyani telah melakukan kegiatan pertunjukan di tingkat nasional dan di tingkat internasional, dan tari piring di atas pecahan kaca telah pernah di bawakan di 23 Negara dan hampir sudah di semua benua. Sehingga memang tari piring di atas pecahan kaca Syofyani ini sudah cukup populer di tingkat kalangan mana saja, khususnya di kota Padang Sumatera Barat.

B. Saran

Berdasarkan skripsi ini dapat disarankan agar pemerintah Kota Padang :

1. Agar dapat mendokumentasikan tari piring di atas pecahan Syofyani sebagai salah satu asset budaya yang dimiliki Minangkabau
2. Agar mampu menjaga pelestarian dan popularitas tari piring di atas pecahan kaca, karena tari ini mencerminkan dan memiliki ciri khas masyarakat Minangkabau yang bertani.
3. Tari ini perlu dikembangkan lagi agar selalu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang ada di Minangkabau, baik masa kini dan masa datang.
4. Perlu lebih banyak lagi memasarkan dan mensosialisasikan tari piring di atas pecahan kaca, baik pada masyarakat secara umum maupun pada generasi muda sebagai penerus bangsa agar lebih populer lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Rohkyatmo. 1986. "Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar" dalam Pengetahuan *Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Deni Amelia. 2012. *Upaya Sanggar Syofyani dalam Pelestarian Tarian Minangkabau di Sumatera Barat*. Skripsi, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang
- Ade Irwan. 2012. *Bentuk Penyajian Taleno Sanggar Syofyani dalam Acara Pesta di Kota Padang*.
- Tri Rahayu. 2014. *Eksistensi Kesenian Kuda Lumping di Daerah Alang Lawas Jorong Parak Lubang Kenagarian Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban*.
- La Meri. 1986. *Elemen Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogya
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau : dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa, dan Kembali ke Nagari*, UNP Press
- (<http://kbbi.web.id/eksistensi>)
- (<http://kamusbahasaindonesia.org/eksistensi/mirip>)
- (<http://eprints.walisongo.ac.id>)
- (<http://kbbi.web.id/populer>)
- (<http://faskatnur.files.wordpress.com>)
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian di Indonesia I*. Jakarta: Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Depdikbud
- Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan

Padang Ekspres. 2014. *Workshop Tari Minangkabau Karya Syofyani Yusaf*.
Padang: Penerbit Padang Ekspres

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya